

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Oprasional Penelitian

Hasil dari keberlangsungan observasi difokuskan pada masalah disekitar penerapan modifikasi alat bantu pembelajaran passing bawah bolavoli. Secara oprasional penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan upaya perbaikan proses pembelajaran permainan bolavoli dengan menggunakan media papan dan modifikasi bola untuk meningkatkan keterampilan dasar siswa dalam pembelajaran bolavoli di SDN Mekarjaya Kab. Bandung.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian tindakan kelas ini adalah SDN Mekarjaya Kab. Bandung. Untuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) materi passing bawah permainan bolavoli.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2012/2013 semester genap yaitu pada bulan desember hingga januari 2013. Penentuan waktu penelitian ini juga mengacu pada kalender pendidikan di sekolah tersebut.

3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam permainan bolavoli dengan menggunakan media papan dan modifikasi bola.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu. Adapun subyek penelitian yang penulis teliti dalam penelitian adalah siswa kelas VI SDN Mekarjaya, Kab. Bandung tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa putra dan putri sebanyak 40 siswa.

D. Faktor yang diamati

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini ingin mengamati beberapa factor yang diamati yaitu:

1. Lemahnya siswa kelas VI SD Mekarjaya Majalaya Kabupaten Bandung, dalam melakukan keterampilan dasar permainan bolavoli.
2. Faktor siswa, dengan melihat kemampuan siswa kelas VI SD Mekarjaya, dalam pembelajaran passing bawah bolavoli dengan menggunakan media papan dan modifikasi bola, maka siswa akan mengalami perubahan terencana, terbimbing dan terarah sesuai dengan pemahaman dan kemampuan

siswa dalam penguasaan keterampilan dasar passing bawah bolavoli.

3. Faktor guru, melihat cara guru memberikan materi pembelajaran bolavoli, apakah sudah sesuai dan mencangkup materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Karena permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana meningkatkan pembelajaran passing bawah bola voli. Berdasarkan pendapat Kemmis dalam Wiratmaja (2005:12), bahwa

Penelitian tindakan kelas adalah Sebuah *inkuiri reflektif* yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, hingga situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sedangkan menurut Ebbutt dalam Hopkins (1993:24), mengemukakan terkait mengenai penelitian tindakan kelas, bahwa

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Sedangkan Elliott (1991:54), menjelaskan bahwa melihat penelitian tindakan sebagai “kajian dari sebuah situasi sosial dengan memungkinkan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.” Jadi secara ringkas dari pernyataan-pernyataan di atas adalah penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru mengorganisasi praktek pembelajarannya dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka mencobakan suatu gagasan perbaikan dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Penelitian ini mengacu pada siklus kegiatan yang dikembangkan model spiral Kemmis dan Taggart (2005:12), yaitu “perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.”

Kemudian apabila melihat perkembangannya, penelitian tindakan kelas bermula dari penelitian tindakan yang pertama kali dipakai Lewin pada tahun 1940-an yang pada awalnya diterapkan untuk bidang sosial dan ekonomi, namun oleh Corey (1952-195:53), penelitian ini “dipakai untuk pertama kalinya pada bidang pendidikan.” Selanjutnya pada tahun 1975 Stenhouse memperkenalkan istilah “*the teacher as researcher*” atau guru sebagai peneliti, bersamaan dengan munculnya istilah tersebut dalam tahun yang sama dalam proyek yang dinamakan *Ford Teaching Project* yang dipimpin oleh Elliot dan Clem Adelman merekrut 40 guru sekolah dasar dan menengah yang dilibatkan dalam penelitian untuk menelaah praktek kelasnya masing-masing dengan penelitian tindakan dan pada akhirnya muncul istilah-istilah guru peneliti dan penelitian kelas oleh guru.

Namun kemudian Hopkins memakai istilah *Classroom Research in Action* atau *Classroom Action Research* untuk mengingatkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti pendidikan dengan menjadikan guru dan siswa sebagai objek

penelitiannya. Berdasarkan pengertian dan latar belakang penelitian tindakan kelas, menurut Wiriyaatmaja dan Wahab dalam Suherman (2004:3), menyatakan bahwa karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu, “Memperbaiki proses pembelajaran dari dalam. Kolaboratif dan Partisipatif, menyelesaikan masalah, meningkatkan kinerja mekanisme diri dari dalam.”

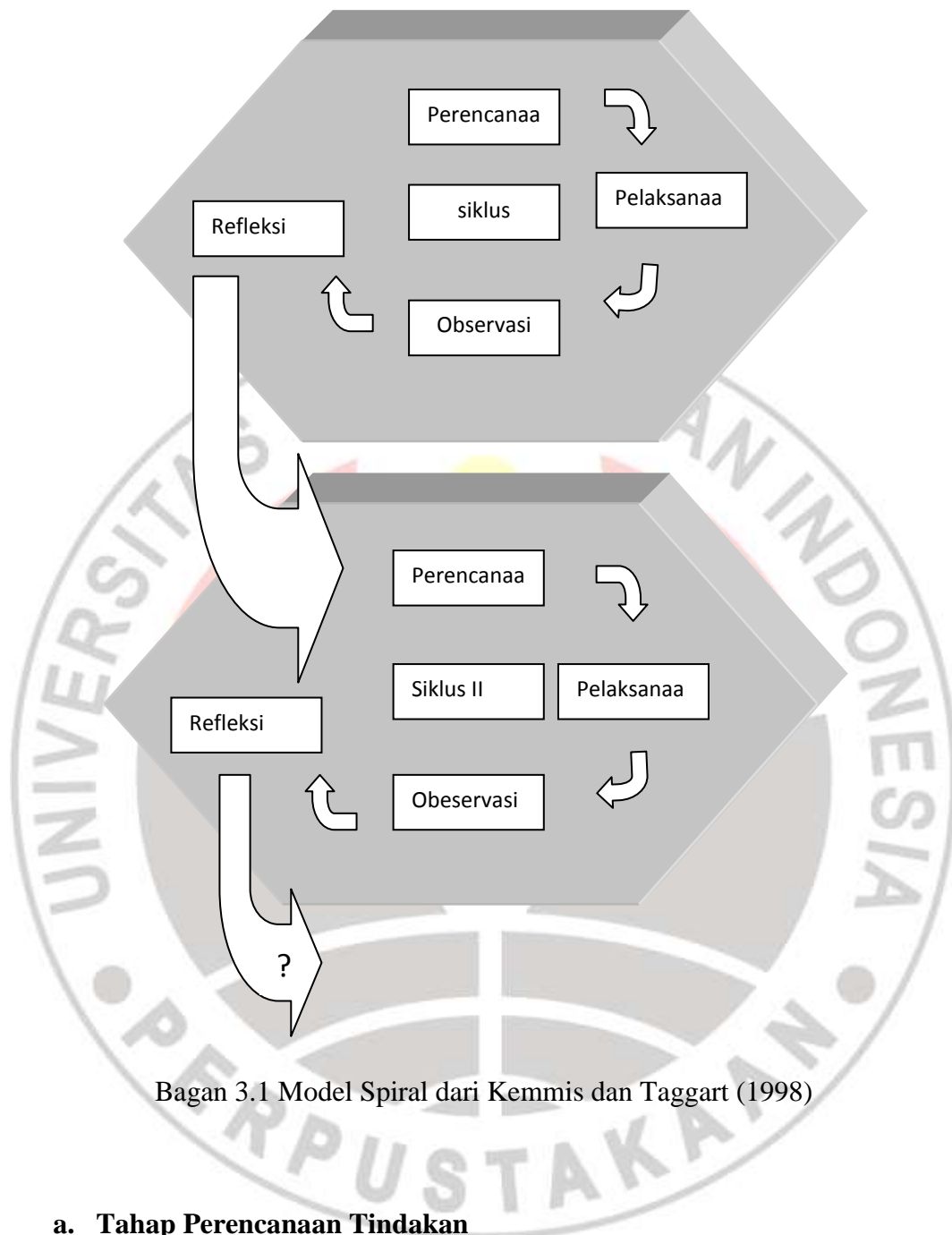
Kemudian penelitian ini mengacu kepada penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart seperti dijelaskan dalam Kasbolah (1999:14), mengatakan

Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana ke empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui beberapa tahap yang berdaur berupa siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan suatu putaran yang disebut siklus. Perubahan strategi tentang hal-hal yang lebih praktis berdasarkan fakta empiris di kelas yang terlihat dalam siklus pertama sesuai dengan pemahaman yang lebih baik, digunakan sebagai dasar untuk pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun tahap-tahap penelitiannya dapat dilihat pada halaman berikutnya.



Bagan 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1998)

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Menurut kusnandar (2008:91), rencana tindakan adalah tindakan pembelajaran kelas yang tersusun dan dari segi definisi harus prospektif atau memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tak terduga, sehingga mengandung sedikit resiko.

Rodiana Saidan Mulyana, 2013

Penggunaan Media Papan Dan Modifikasi Bola Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa Dalam Pembelajaran Bolavoli (Penelitian Tindakan Kelas Pada Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap perencanaan ini guru harus merencanakan tindakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku, dan sikap siswa sebagai solusi. Perencanaan tindakan dalam kegiatan pembelajaran bola voli ini penulis terapkan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan media papan dan modifikasi bola dalam pembelajaran bola voli.
- 2) Mencatat segala bentuk kejadian yang terjadi saat pembelajaran serta menyiapkan segala sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat jurnal harian untuk proses pengumpulan data.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini guru melaksanakan tindakan yang dilaksanakan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tindakan ini diantaranya:

- 1) Melakukan pretest untuk mengetahui atau mengukur konsep awal kemampuan siswa dalam pembelajaran bola voli
- 2) Menetapkan bentuk-bentuk pembelajaran yang telah dirancang untuk disampaikan kepada siswa.
- 3) Peneliti mengajar langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung dan nyata.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran hingga motivasi belajar
- 5) Mencatat segala bentuk kejadian ataupun kendala-kendala yang dialami ketika pembelajaran bolavoli

c. Tahap Pengamatan (observasi)

Pada tahapan ini, observer mengamati semua hal yang terjadi dan mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah mengingat, merenungkan, mencermati dan menganalisis kembali suatu tindakan yang telah dilakukan sebagaimana yang di catat selama observasi. Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisis. Menurut Kasbolah yang dikemukakan Sugiyono (1998/1999:100), pada dasarnya refleksi “Merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan ekplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan.” Pada tahapan refleksi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menemukan, mengkaji, menganalisa, dan merenungkan kembali hasil pembelajaran dari setiap tindakan. Hasil refleksi ini dilakukan untuk perbaikan terhadap rencana awal.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan dan setiap tindakan memiliki empat kali tahapan, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, serta (4) analisis dan refleksi. Perencanaan untuk setiap siklus didasarkan atas temuan dari siklus sebelumnya, dengan menunjukkan apa saja kelemahan siklus tersebut, kemudian penjelasan tentang

Rodiana Saidan Mulyana, 2013

Penggunaan Media Papan Dan Modifikasi Bola Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa Dalam Pembelajaran Bolavoli (Penelitian Tindakan Kelas Pada Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagaimana hal tersebut akan diperbaiki. Adapun secara rinci setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua tindakan pembelajaran yaitu tindakan 1 dan 2, materi pembelajaran siklus ini yaitu mengenai pengenalan pembelajaran passing bawah bolavoli menggunakan media papan dan modifikasi bola. Pada tahap ini akan dilaksanakan tes terkait mengenai perkembangan pembelajaran passing bawah bolavoli.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan dua tindakan pembelajaran yaitu tindakan 1 dan 2, materi pembelajaran siklus ini yaitu pembelajaran passing bawah bolavoli yang sebenarnya menggunakan bola modifikasi. Pada tahap ini akan dilaksanakan tes terkait mengenai perkembangan pembelajaran passing bawah bolavoli.

Setelah setiap siklus dan tindakan selesai dilaksanakan, maka peneliti akan mengadakan wawancara langsung dengan siswa, guru penjas (observer) dan dosen pembimbing (tim kolaborator). Dari hasil wawancara tersebut akan dijadikan sebagai bahan untuk menganalisis dan merefleksi dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun rencana pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 di halaman 38.

Tabel 3.1 PROGRAM PEMBELAJARAN

Siklus	Tindakan	Pekaksanaan		
		Tanggal	Waktu	Materi
1	1	7 Januari 2013	07.00 s/d 08.30	Pembelajaran passing bawah voli menggunakan media papan dan bola modifikasi.
	2	10 Januari 2013	07.00 s/d 08.30	Pembelajaran Passing bawah voli menggunakan media papan dan bola modifikasi. Tes
2	1	14 Januari 2013	07.00 s/d 08.30	Pembelajaran passing bawah bolavoli menggunakan tangan dan bola modifikasi
	2	17 Januari 2013	07.00 s/d 08.30	Pembelajaran passing bawah bolavoli menggunakan tangan dan bola modifikasi Tes

Rodiana Saidan Mulyana, 2013

Penggunaan Media Papan Dan Modifikasi Bola Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa
Dalam Pembelajaran Bolavoli (Penelitian Tindakan Kelas Pada Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2000:134), instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yang dilaksanakan adalah untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran keterampilan permainan bolavoli di kelas VI SDN Mekarjaya. Alat yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, tujuannya adalah untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran keterampilan dasar permainan bolavoli dan evaluasi dari hasil pembelajaran, serta faktor-faktor penunjang dan menghambat pelaksanaan pembelajaran. Menurut Marshall dalam Sugiyono (2005:54) menyatakan bahwa *“Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.”* Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Adapun lembar observasi proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.2 di halaman selanjutnya.

Tabel 3.2 OBSERVASI PEMBELAJARAN BOLAVOLI

No	Tahap/Aspek	Poin Penilaian	1	2	3	4	5
1	Kegiatan awal: Apersepsi dan motivasi	a. Apakah guru menggali pengetahuan awal atau memotivasi siswa?					
		b. Bagaimana dengan respon siswa? Apakah siswa bertanya tentang sesuatu masalah yang terkait dengan pembelajaran yang disajikan oleh guru.					
2	Kegiatan inti:	c. Apakah guru memberikan penjelasan umum tentang materi ajar atau prosedur kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa?					
		d. Bagaimana keterkaitan antara pembelajaran dengan realita kehidupan, lingkungan dan pengetahuan lainnya?					
3	Pengelolaan	e. Apakah guru terampil dalam memanfaatkan dan mampu memanipulasi					
4	Sumber belajar/media	f. Bagaimana interaksi siswa dengan sumber belajar/media?					
5	Strategi pembelajaran	g. Apakah proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan strategi yang sesuai secara lancar?					
		h. Apakah siswa dapat mengikuti alur kegiatan belajar?					
		i. Bagaimana cara memberikan arahan yang mendorong siswa untuk bertanya, berpikir dan beraktivitas?					

Tabel 3.2 Lanjutan

		j. Apakah siswa aktif dalam melakukan kegiatan fisik dan mental (berfikir)? Berapa banyak siswa yang aktif belajar?					
6	Kegiatan penutup	k. Bagaimana cara guru memberikan penguatan, mereview, merangkum atau menyimpulkan pembelajaran?					
7	Penguatan/konsolidasi	l. Apakah guru memberikan tugas untuk remidi atau penguatan?					
8	Evaluasi	m. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi pembelajaran?					
		n. Bagaimana ketuntasan belajar siswa?					
9	Komentar Observer	Keterlaksanaan Skenario Pembelajaran (berdasarkan RPP)					
		Pelajaran berharga yang dapat dipetik oleh observer					
		Lain-lain:					

1: Sangat Kurang, 2: Kurang, 3: cukup, 4: Baik 5: Sangat Baik

2. Wawancara/angket

Wawancara dilakukan terhadap siswa sesudah pelaksanaan pembelajaran. dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan dan kesulitan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan pembelajaran keterampilan dasar permainan bolavoli. Menurut Hopkins dalam Wiratmadja (2002:117), wawancara adalah “Suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu dalam kelas dilihat dari sudut pandang lain.” Orang-orang yang diwawancarai antara lain beberapa siswa, kepala sekolah, teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah”.

Maksud wawancara, ditegaskan oleh Lincoln dalam Meleong (2005:168), sebagai berikut

Wawancara dapat mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi tuntunan, kepedulian dan lain-lain kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia (triangulasi) dan memperipikasi, mengubah kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Tabel. 3.3 WAWANCARA

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Jelaskan apakah yang disebut dengan passing bawah voli?	
2	Sebutkan perbedaan pembelajaran passing bawah yang tidak menggunakan alat bantu dengan menggunakan alat bantu?	
3	Sebutkan keuntungan melakukan passing bawah tanpa menggunakan alat bantu?	
4	Sebutkan kesulitan dalam melakukan pembelajaran passing bawah tanpa menggunakan alat bantu?	
5	Sebutkan keuntungan melakukan passing bawah dengan menggunakan alat bantu?	
6	Sebutkan kesulitan dalam melakukan pembelajaran passing bawah dengan menggunakan alat bantu?	
7	Apakah anda merasa takut pada saat melakukan passing bawah bola voli dengan menggunakan tangan? Jelaskan?	
8	Apakah anda mengalami kesakitan pada tangan saat melakukan passing bawah bola voli tanpa menggunakan alat?	
9	Bagaimana perasaan ananda setelah melakukan gerakan passing bawah dengan menggunakan alat bantu?	
10	Bagaimana pengaruh alat bantu passing bawah bola voli, apakah dapat membantu dalam pembelajaran passing bawah bola voli?	

3. Kamera foto

Kamera foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran. Juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan instrumen yang dibuat guru, dalam rangka untuk menciptakan kelancaran proses kegiatan belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

5. Tes Passing Bawah

Tes merupakan instrumen yang penting dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini. Hal ini disebabkan dalam penelitian tindakan kelas pada umumnya salah satu yang diukur adalah hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa salah satunya diukur dengan menggunakan instrument tes. Adapun pelaksanaan tes sebagai berikut:

- a. Siswa melakukan pasing bawah sebanyak lima kali dari tengah lapangan..
- b. Siswa melakukan pasing bawah apabila bola telah diumpankan atau dilemparkan oleh pengumpan atau pelempar dari seberang lapangan
- c. Lambungkan bola melewati rentangan tambang setinggi 1,8 meter yang berada di daerah depan, yang telah diberi skor antara 1-4.
- d. Apabila melewati rentangan tambang dan masuk diantara garis kedua skor, maka skornya diambil yang paling tinggi, dan apabila tidak melewati tambang atau keluar lapangan maka skornya 0.
- e. Skor diambil dari jumlah siswa yang melakukan pasing bawah secara sah.



Gambar 3.1 Tes passing Bawah (NCSU Volley Ball Skills Battery)

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya:

1. Data penelitian

a. Sumber data: yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Mekarjaya dan seluruh anggota tim peneliti.

b. Jenis data: Jenis data yang didapatkan adalah data deskriptif terdiri dari:

1) Hasil belajar

Rodiana Saidan Mulyana, 2013

Penggunaan Media Papan Dan Modifikasi Bola Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa Dalam Pembelajaran Bolavoli (Penelitian Tindakan Kelas Pada Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Rencana pembelajaran
 - 3) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran
 - 4) Foto kegiatan.
2. Cara pengambilan data
 - a. Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.
 - b. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran lembar observasi.

Setelah data jenis hingga cara pengambilan data penelitian, selanjutnya data tersebut di analisis. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hingga hubungan guru dengan anak didik.. Analisis menurut Nasution yang dikemukakan Sugiyono (2005:88) menjelaskan, bahwa

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.

Lebih lanjut analisis data menurut Patton yang dikemukakan Moleong (2005:280), bahwa

Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu

Rodiana Saidan Mulyana, 2013

Penggunaan Media Papan Dan Modifikasi Bola Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa Dalam Pembelajaran Bolavoli (Penelitian Tindakan Kelas Pada Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Hal ini berarti bahwa peneliti akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan. Ini selaras dengan pendapat Miles dan Huberman dalam Wiratmadja (2005:139), yang menyatakan *“the ideal model for data collection and analysis is one interweaves them from the beginning.”* Yang artinya model ideal dari pengumpulan data dan analisis data adalah secara bergantian berlangsung sejak awal. Pada tahap ini data ditelaah, direnungkan, dimaknai dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat dicek untuk menentukan keabsahan data tersebut. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan ketentuan pengamatan.

Data yang terjaring lewat observasi ditringulasi kepada guru dan siswa ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Meleong (2005:175), yang menyatakan bahwa *“pengecekan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat.”* Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.

I. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Menurut Nasution (1996:114), proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk rancangan pengolahan data kualitatif dalam kerangka penelitian tindakan kelas. Selain itu analisis data

biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, tetapi untuk kepentingan tertentu analisis data pun dapat dilaksanakan beriringan dengan pengolahan data di setiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran.

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus memahami teknik analisis data agar hasil penelitiannya mempunyai nilai ilmiah yang lebih baik. Dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan dan di analisis yaitu:

1. Data kuantitatif yang berwujud hasil belajar siswa, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan statistic deskriptif.
2. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk satuan waktu maupun angka nominal yang diperoleh saat proses pembelajaran dan wawancara yang berhubungan dengan pandangan atau sikap siswa, antusiasme dalam belajar dan motivasi siswa. Data jenis ini dapat dianalisis secara kualitatif. Lebih detail sebelum data diolah dan dianalisis dan beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu:

Menurut Hopkins (1993:32), yang dikutip oleh kusnandar (2008:107-109), tahap validasi dibagi menjadi beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi

Dilakukan dengan mengecek keabsahan data dengan sumber lain. Tujuan untuk memperoleh drajat kepercayaan data maksimal. Kegiatan triangulasi dalam

penelitian dilakukan melalui mitra peneliti yaitu kepada sekolah, guru dan siswa.

b. Cheklis

Cheklis dilakukan untuk memeriksa kebenaran antara pelaksanaan dan rencana tindakan sehingga dengan demikian diperoleh informasi tentang seluruh tindakan yang telah dilaksanakan beserta temuan-temuan selama dalam pelaksanaan tindakan.

c. Audit trail

Memeriksa hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data mengkonfirmasi bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dalam tahapan cheklis dengan sumber-sumber data. Hal ini dilakukan oleh penulis dengan kebenaran mendiskusikan data beserta prosedur pengumpulan data pada pembimbing.

d. Export opinion

Pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan-temuan peneliti kepada Pakar yang profesional dalam bidang ini. Dalam hal ini baiknya mengkonsultasikan temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh tanggapan data arahan serta masukan, sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Interpretasi data dilakukan berdasarkan teori dan aturan normative untuk memperoleh gambaran terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan dasar permainan bolavoli menggunakan alat yang dimodifikasi.